

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan pengelihatannya harus memiliki kemampuan untuk membaca tulisan Braille dengan baik. Namun kenyataan yang terjadi tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan pengelihatannya mampu membaca tulisan Braille dengan baik, banyak hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satu penyebab seperti metode pembelajaran yang kurang efektif. Penyebab lain kurangnya kemampuan membaca tulisan Braille dikarenakan ketunanetraan yang baru dialami oleh peserta didik.

Menurut Soemantri (2007, hlm. 65) “Tunanetra adalah individu yang indera pengelihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas”. Dari hambatan tersebut, untuk mendapatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, Tunanetra yang kemudian disebut penyandang hambatan pengelihatannya menggunakan indera lain yang masih berfungsi diantaranya pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan.

Proses pembelajaran peserta didik dengan hambatan pengelihatannya kerap menggunakan metode demonstrasi, mendengarkan, diskusi, dan *tactual modelling*. Metode yang digunakan difokuskan pada suara dan aktifitas langsung yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep, karena peserta didik memiliki hambatan pada proses imitasi (meniru) dampak dari ketunanetraan.

Adam Ghozali, 2017
PENGARUH TEKNIK MANGOLD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TULISAN BRAILLE PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGELIHATAN TOTALLY BLIND KELAS 11 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI

Untuk mendapatkan informasi secara langsung, selain melalui suara (pendengaran), penyandang hambatan pengelihatn mendapatkan informasi melalui membaca Braille (perabaan). Menurut Tarigan (dalam Jurnal Jumaidi. dkk 2013, hlm. 60) “Membaca merupakan proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisannya. Dalam memperoleh pesan-pesan tersebut seorang pembaca harus memulai kegiatan menginteprestasikan tanda-tanda atau simbol serta grafis yang ada”.

Lebih lanjut menurut Soedarso (dalam Jurnal Jumaidi. dkk 2013, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah”. Ketika membaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Fungsi mata dalam membaca Braille digantikan oleh fungsi ujung-ujung jari, huruf Braille ini memiliki titik timbul dengan formasi 3 baris 2 kolom, menurut Ngadu (dalam Jumaidi. dkk 2013, hlm. 62) mengemukakan “Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunanetra pada umumnya hasil membacanya lambat, untuk tingkat terampil rata-rata hasil kecepatan membacanya antara 90-115 kpm”. Pembelajaran huruf Braille harus secara komprehensif diajarkan kepada penyandang hambatan pengelihatn, intensitas latihan dan teknik yang tepat merupakan kunci utama dari pemahaman konsep huruf Braille.

Peneliti menemukan peserta didik di SLB Negeri A Citeureup yang mengalami hambatan pengelihatn *totally blind* baru. Peserta didik mengalami *totally blind* sejak lulus sekolah menengah pertama umum. Sebelumnya peserta didik memiliki hambatan pengelihatn pada sebelah mata yang tidak dapat melihat hingga akhirnya menjadi *totally blind*. Selama 3 tahun peserta didik putus sekolah dan tidak mendapatkan pembelajaran secara khusus sebelum akhirnya pada akhir tahun 2016

peserta didik disekolahkan di SLB Negeri A Citeureup dan tinggal di asrama yayasan yang berada di dalam sekolah. Dampak dari hal tersebut peserta didik mengalami banyak hambatan yang penting untuk segera diatasi, diantaranya kemampuan orientasi mobilitas dan kemampuan membaca huruf Braille untuk menunjang proses pembelajaran.

Jumaidi .dkk (2013, hlm. 62) menjelaskan “Membaca tulisan Braille tidak sekedar menggesek atau meraba, melainkan diperlukan suatu teknik untuk menggali huruf-huruf dimaksud, misalnya teknik membaca tulisan Braille dengan dua tangan. Membaca dengan teknik dua tangan merupakan pengembangan dari teknik membaca yang dilakukan oleh tunanetra pada umumnya”.

Berikut langkah-langkah teknik membaca dua tangan antara lain:

1. Meletakkan kedua telapak jari tangan pada kertas sesuai dengan posisi yang benar.
2. Menyentuhkan ketiga telapak jari (telunjuk, tengah, manis) kanan dan kiri ke titik-titik Braille dengan tepat pada baris.
3. Kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal baris melalui titik-titik Braille yang dibaca dan tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris.
4. Kedua tangan memulai dari awal, sampai di tengah tangan kiri kembali ke awal baris dan mencari baris baru ke bawah. Tangan kanan melanjutkan sampai akhir baris kemudian kembali lagi ke tengah baris dan turun ke baris baru di bawahnya melanjutkan dari tangan kiri.
5. Tangan kiri memulai dari awal sampai di tengah baris dilanjutkan oleh tangan kanan. Setelah sampai pada akhir baris, tangan kiri kembali ke awal lagi mencari baris baru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan kemampuan membaca Braille. Hal ini dilakukan karena *urgensi* yang dirasakan oleh peneliti. Peserta didik sudah

duduk di bangku sekolah menengah atas namun belum menguasai huruf Braille yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Menurut Maryatun (2016, hlm. 503) “Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca permulaan tulisan Braille dengan melalui Sistem Mangold, untuk dapat meningkatkan kepekaan jari-jari tangan anak dalam meraba titik-titik huruf Braille. Sistem Mangold merupakan program latihan membaca Braille dengan menggunakan kedua tangan untuk mengurangi kebiasaan menggosok, kehilangan jejak, serta salah menafsirkan huruf dalam tulisan Braille”. Didasari oleh hal tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik Mangold Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Tulisan Braille Peserta Didik Tunanetra *Totally Blind* Kelas 11 di SLB Negeri A Citeureup”**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat teridentifikasi diantaranya :

1. Terdapat peserta didik tunanetra baru di kelas 11 SLB Negeri A Citeureup
2. Kemampuan orientasi mobilitas peserta didik yang masih kurang.
3. Kemampuan membaca Braille peserta didik yang masih lambat, sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran.
4. Peserta didik baru mendapatkan layanan pendidikan khusus.
5. Peserta didik memerlukan program intensif dalam pembelajaran membaca Braille.
6. Perlunya teknik dan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca Braille agar peserta didik dapat memahami huruf Braille secara komprehensif dan cepat.
7. Perlunya dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik guna tercapainya tujuan yang diharapkan pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat diketahui faktor masalah yang paling menonjol yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca huruf Braille yang masih mengalami hambatan. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan fokus pada teknik Mangold aspek membaca huruf Braille dengan tujuan pemahaman secara komprehensif mengenai huruf Braille yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf Braille.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh teknik Mangold terhadap peningkatan kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik tunanetra *totally blind* kelas 11 di SLB Negeri A Citeureup?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh teknik Mangold terhadap peningkatan kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik tunanetra *totally blind* kelas 11 di SLB Negeri A Citeureup.

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Kemampuan membaca huruf Braille peserta didik sebelum diberikan penggunaan teknik Mangold.
- b. Kemampuan membaca huruf Braille peserta didik setelah diberikan penggunaan teknik Mangold.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Khusus, khususnya menyangkut penggunaan teknik Mangold terhadap peningkatan kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik tunanetra.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode dan teknik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik tunanetra *totally blind*.
- b. Bagi orang tua, diharapkan orang tua memiliki wawasan yang lebih terkait metode dan teknik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik tunanetra *totally blind*.
- c. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan memiliki motivasi untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca tulisan Braille.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal pembuatan karya ilmiah mengenai kemampuan membaca tulisan Braille peserta didik *totally blind*.